

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MELALUI GERAKAN
MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DI KELAS IIIC SDN REJOSARI 01**

Arum Destari¹, Kartinah², Endang Wuryandini³, Mintyas Budiastuti⁴

¹²³Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, ⁴SDN Rejosari 01

¹arumdestarii@gmail.com, ²kartinah@upgris.ac.id,

³endangwuryandini@upgris.ac.id, ⁴mintyasbudiastuti@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to illustrate how the Problem Based Learning model was implemented using cursive writing movements in class IIIC SDN Rejosari 01. It examined the student learning activities in class. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study include the observation and documentation stages. The results revealed that the Problem Based Learning model applied through cursive writing movements improved concentration and stimulated brain development in Class IIIC SDN Rejosari 01. Based on the results got by the students, it was explained that the application of the Problem Based Learning model through cursive writing movements can help students focus more on understanding the material.

Keywords: Problem Based Learning, Cursive Writing, Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* melalui gerakan menulis tegak bersambung di kelas IIIC SDN Rejosari 01, ditinjau dari kegiatan belajar siswa di kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tahap observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* melalui gerakan menulis tegak bersambung di Kelas IIIC SDN Rejosari 01 dapat meningkatkan konsentrasi dan menstimulasi perkembangan otak peserta didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik dijelaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* melalui gerakan menulis tegak bersambung dapat membantu peserta didik lebih fokus dalam memahami materi.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Tegak Bersambung, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus

perkembangan zaman yang semakin maju (Santika, 2021). Adanya pendidikan dapat menjadikan manusia lebih memanusiakan manusia baik dalam bentuk formal dan informal (Abshor, 2021). Hal ini

juga sejalan dengan pendapat (Agistiani, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat menjadikan kita fokus dalam menjaga rasa memanusiakan manusia. Dalam perspektif sosial, pendidikan vokasional akan melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses perubahan sosial di dalam masyarakat (Suryana, 2020). Hal serupa juga didukung oleh (Lamadang, 2022), beliau menyatakan bahwa pendidikan seharusnya melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai andil dalam proses pendidikan. Kualitas pendidikan pada suatu bangsa merupakan salah satu penentu kemajuan bangsa (Kurniawati, 2022). Permasalahan pendidikan saat ini salah satunya berasal dari penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, maka sangat perlu adanya penyesuaian model pembelajaran dengan permasalahan yang ada (Djonomiarjo, 2020). Pendapat tersebut didukung oleh (Amris, 2021), beliau menyatakan bahwa model pembelajaran yang tepat dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan yang ada, beliau juga mengungkapkan dalam pembelajaran lebih berpusat

kepada siswa karena sangat penting untuk mengintegrasikan sesuatu yang ekstrem ke dalam proses pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah antara lain model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* (Arjanggi, Sudargo, & Kartinah, 2021). Pendapat lain mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* juga disampaikan oleh beberapa ahli salah satunya (Lestari & Winanto, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran sangat efektif terhadap kemampuan memecahkan masalah. Dalam hal keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* salah satu ahli menyatakan bahwa keefektifan penggunaan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sulastry, Rais, & Herawati, 2023).

Selain memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, model *Problem Based Learning* juga mampu melatih motorik halus seperti yang dikemukakan oleh (Aisyah, Zannah, & Elvinzie, 2022) bahwa dalam penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan

media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga mereka akan terbentuk menjadi pribadi yang mandiri dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan lain yang berkaitan dengan motorik halus yaitu aktivitas menulis tegak bersambung, hal ini dibuktikan oleh (Malyk, 2022) dimana dalam penelitiannya melalui pengembangan modul menulis tegak bersambung peserta didik secara bertahap dapat menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata. Ketika siswa berlatih menulis tegak bersambung, kemampuan motorik halus siswa akan bekerja.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui gerakan menulis tegak bersambung dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas III SD. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata, dan mendorong keterampilan berpikir kritis, model ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal (Suryanti, 2021).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Sari, 2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami gejala mengenai apa yang diperoleh peneliti terhadap aktivitas subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IIIC yang berjumlah 28 siswa SD Negeri Rejosari 01. Sumber data penelitian ini yakni guru dan peserta didik kelas IIIC.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. siswa, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis selama di lapangan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Ulul, 2022). Dalam mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* melalui gerakan menulis tegak bersambung dibutuhkan data yang mendukung.

Data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data kemudian dianalisis dari awal hingga akhir untuk penyusunan laporan. Tahapan analisis data dapat memberikan kesimpulan hasil data yang diperoleh peneliti, kemudian

melakukan evaluasi terkait dengan kendala yang ada di dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang terkumpul saat pelaksanaan observasi dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik dan berpusat dengan siswa, guru berperan untuk memberikan stimulus mengenai materi yang diajarkan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut. Menurut (Safithri, 2021) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* selain adanya pemecahan masalah dibutuhkan pula *self efficacy* atau rasa keyakinan yang tinggi dalam diri masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan pada proses pembelajaran yaitu peserta didik diwajibkan untuk menggunakan tulisan tegak bersambung pada muatan tematik dan bahasa Jawa, sedangkan dalam muatan Matematika belum bisa diterapkan karena Matematika selalu dominan dengan angka. Bapak Muhammad Fatoni, S.Pd. selaku guru kelas IIIC SD Negeri Rejosari 01 menyatakan

bahwa proses menulis tegak bersambung dapat melatih motorik anak-anak sekolah dasar sejak dini. Beliau juga mengatakan dengan menulis tegak bersambung sejak dini maka ke depannya anak-anak akan lebih terbiasa. Selain itu mengenalkan tulisan tegak bersambung sudah termuat di kurikulum, bahwa menulis tegak bersambung diajarkan dari kelas rendah. Manfaat lain yang diperoleh yaitu meningkatnya konsentrasi peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih cepat memahami materi pembelajaran dengan gerakan menulis tegak bersambung. Hal tersebut membuat sel-sel otak lebih aktif bekerja. Adapun dampak positifnya yaitu keaktifan tersebut mampu menstimulasi perkembangan otak yang meliputi sensori motorik halus, kemampuan berpikir, dan gerak kontrol.

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki lima sintak yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Menurut (Nisaa & Heynoek, 2021) lima sintak yang terdapat pada model *Problem Based Learning* diantaranya: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing

penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui gerakan menulis tegak bersambung di Kelas IIIC SD Negeri Rejosari 01 sudah dilaksanakan dengan baik dan optimal.

Pada sintak 1 yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

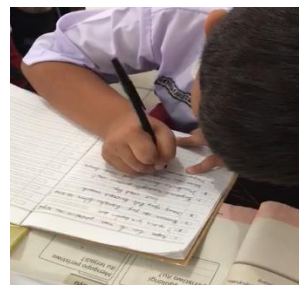


Gambar 1. Guru Mengorientasikan Peserta Didik Terhadap Masalah.

Pada proses pembelajaran ini guru memberikan rangsangan kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan pemantik yang harus dijawab oleh peserta didik. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik dapat belajar untuk menjawab dari permasalahan yang ada.

Pada sintak 2 yaitu

mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.



Gambar 2. Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar Secara Individu.

Pada proses ini peserta didik mampu menyelesaikan tugas individu yang diberikan oleh guru, tugas tersebut dituliskan pada buku tugas milik siswa yang dituliskan dengan tulisan tegak bersambung. Selain tugas individu, guru juga meminta siswa berkelompok untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Guru juga meminta kepada seluruh siswa menuliskan hasil diskusinya di buku tugas masing-masing dalam bentuk tulisan tegak bersambung.



Gambar 3. Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar Secara Berkelompok.

Pada proses pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok, siswa satu sama lain berhak untuk mengemukakan pendapatnya kemudian jika telah ditemukan kesepakatan bisa dituliskan pada buku tugas masing-masing dengan tulisan tegak bersambung.

Pada sintak 3 yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.



Gambar 4. Membimbing Penyelidikan Kelompok.

Pada proses ini, guru berkeliling ke seluruh kelompok untuk memantau perkembangan serta melakukan pembimbingan dalam proses diskusi. Sehingga proses diskusi akan berjalan dengan optimal.

Pada sintak 4 yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya.



Gambar 5. Mengembangkan dan

Menyajikan Hasil Karya Kelompok.

Pada proses pembelajaran ini, guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang lain dapat memberikan umpan balik yang positif.

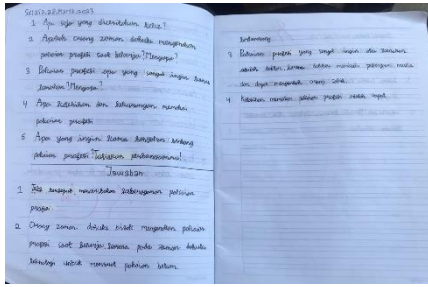
Pada sintak 5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



Gambar 6. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.

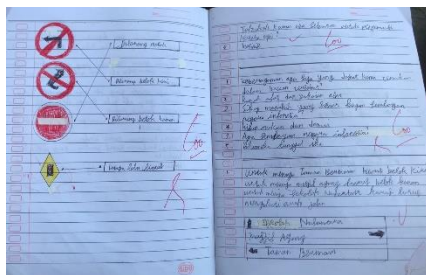
Pada proses ini guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari. Guru juga memberikan pertanyaan mengenai materi apa saja yang dipelajari hari ini dan memberikan soal evaluasi.

Adapun beberapa dokumentasi dari penerapan model *Problem Based Learning* melalui gerakan menulis tegak bersambung.



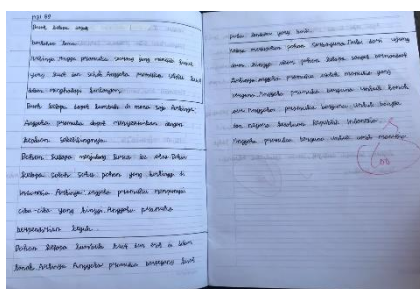
Gambar 7. Buku Tugas Siswa dalam Mengerjakan Soal Materi Profesi.

Pada pembelajaran ini, siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan profesi yang ada di sekitar.



Gambar 8. Buku Tugas Siswa dalam Mengerjakan Soal Materi Rambu-Rambu Lalu Lintas.

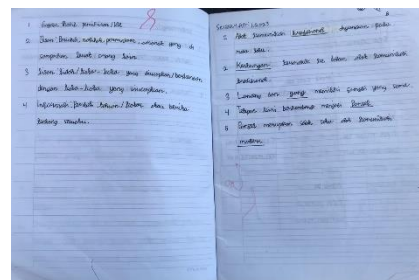
Pada materi ini, siswa diminta untuk menggambar beberapa rambu-rambu lalu lintas beserta keterangannya.



Gambar 9. Buku Tugas

Siswa dalam Mengerjakan Soal Materi Makna Pohon Kelapa.

Pada materi ini, siswa diminta untuk mendeskripsikan makna yang terkandung pada pohon kelapa dimulai dari akar hingga ujung pohon kelapa bagian atas.



Gambar 10. Buku Tugas Siswa dalam Mengerjakan Soal Materi Ide Pokok Paragraf.

Pada materi ini, siswa diminta menuliskan beberapa definisi yang berkaitan dengan komponen-komponen yang ada pada sebuah paragraf.

Pada penerapan model *Problem Based Learning* melalui gerakan menulis tegak bersambung menunjukkan adanya peserta didik yang fokus dalam proses pembelajaran dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan

bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui gerakan menulis tegak bersambung di kelas IIIC SD Negeri Rejosari 01 dapat meningkatkan fokus dalam belajar, melatih motorik halus, dan memecahkan suatu masalah dengan baik. Hal tersebut tentu sangat baik apabila dapat diterapkan secara berkelanjutan. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih berpusat kepada peserta didik serta dapat mengkaitkannya dengan permasalahan-permasalahan yang ada, peserta didik akan semakin kritis dan mampu memecahkan masalah dengan baik.

Saran

Saran peneliti yaitu untuk lebih menggunakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk memberikan inovasi terbaru kepada peserta didik tentang gerakan menulis tegak bersambung dengan model *Problem Based Learning* sehingga peserta didik akan mencoba suatu hal yang baru dari kegiatan menulis tegak bersambung.

DAFTAR PUSTAKA

Abshor, M. U. (2021). Pendidik Transformatif: antara Disrupsi

dan Pandemi Covid-19. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 173-186.

Agistiani, S. L. (2023). andangan Abraham Maslow tentang Memanusiakan Manusia untuk Pemaknaan pada Era Modern di Indonesia. *In Gunung Djati Conference Series*, 269-285.

Aisyah, Zannah, & Elvinzie. (2022). Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Ber-Prakarya Menggunakan Media Loose Part Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 27-36.

Amris, F. K. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2171-2180.

Arjanggi, F. D., Sudargo, & Kartinah. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 291-295.

Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 39-46.

Kurniawati, F. N. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 1-13.

- Lamadang, K. P. (2022). Merdeka Belajar di Tengah Harapan. *Merdeka Belajar*, 88.
- Lestari, S., & Winanto, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9967-9978.
- Malyk. (2022). Pengembangan Modul Menulis Tegak Bersambung Berbasis Sensori Motorik Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1-12.
- Nisaa, Y. T., & Heynoek, F. P. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* materi gerak lokomotor di sekolah dasar Kabupaten Blitar. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 98-107.
- Safithri, R. S. (2021). Pengaruh penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kemampuan pemecahan masalah berdasarkan *self efficacy* siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 335-346.
- Santika, I. G. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 369-377.
- Sari, I. N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Indonesia: UNISMA PRESS.
- Sulastry, Rais, & Herawati. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Asam Basa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 142-151.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*.
- Suryanti, M. A. (2021). Analisis Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Doctoral dissertation, FKIP UNPAS*.
- Ulul, I. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember*.